

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU KIMIA
YANG MENGIKUTI MGMP MIPA DI MAN KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Kimia



Oleh:
AMANDA ALIF HABIBIE
NIM: 123711008

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Amanda Alif Habibie**

NIM : 123711008

Program Studi : Pendidikan Kimia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU KIMIA YANG MENGIKUTI MGMP MIPA DI MAN KOTA TEGAL

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Juli 2017

Pembuat Pernyataan,



Amanda Alif Habibie

NIM: 123711008



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia Yang Mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal
Penulis : **Amanda Alif Habibie**
NIM : 123711008
Jurusan : Pendidikan Kimia

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Kimia

Semarang, 21 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

R. Arizal Firmansyah, S.Pd, M.Si
NIP. 19790819 200912 1 01

Sekretaris,

Ratih Rizqi Nirwana, S.Si, M.Pd
NIP. 19810414 20501 2 03

Penguji I,

Achmad Hasmy Hashona, M. Ag
NIP. 19640308 199303 1 002

Penguji II,

Wirda Udaibah, M.Si
NIP.19850104 200912 2 003

Pembimbing I,

R. Arizal Firmansyah, S. Pd, M.Si
NIP. 19790819 200912 1 001

Pembimbing II,

Mulyatun, M. Si
NIP.19830504 201101 2 008

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia Yang Mengikuti MGMP Di MAN Kota Tegal
Penulis	:	Amanda Alif Habibie
NIM	:	123711008
Program Studi	:	Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing I,



R. Arizal Firmansyah, S. Pd, M.Si

NIP: 19790819 200912 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia Yang Mengikuti MGMP Di MAN Kota Tegal
Penulis	:	Amanda Alif Habibie
NIM	:	123711008
Program Studi	:	Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing II,



Mulyatun, M.Si

NIP: 19830504 201101 2 008

ABSTRAK

Judul : Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia
Yang Mengikuti MGMP Di MAN Kota Tegal

Penulis : **Amanda Alif Habibie**

NIM : 123711008

Penelitian ini berdasarkan survei guru kimia di MAN Kota Tegal dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi masih kurang. Padahal keterampilan dasar mengajar guru merupakan keterampilan yang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA di MAN Kota Tegal. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di MAN Kota Tegal tentang keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA menunjukkan bahwa prosentase skor rata-rata dalam ketiga keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi) sebesar 54% dengan kategori kurang sekali. Keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan membuka pelajaran sebesar 61% (cukup), keterampilan bertanya sebesar 56% (kurang), keterampilan mengadakan variasi sebesar 53% (kurang sekali), dan menutup pelajaran 44% (kurang sekali). Kemudian berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar keterampilan dasar mengajar guru kimia masih kurang. Selama proses pembelajaran guru masih kurang dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan peran MGMP MIPA guna mengevaluasi kualitas guru yang berada di MAN Kota Tegal.

Kata Kunci : *Keterampilan dasar mengajar guru, MGMP kimia.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, bapak Suyono dan Ibu Mastuti tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta rangkaian doa tulusnya yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Kimia
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayat, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang inspirator sejati, Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Dr H. Ruswan, M.A
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kimia UIN Walisongo Semarang, R. Arizal Firmansyah, S.Pd, M.Si.
3. Dosen Pembimbing, R. Arizal Firmansyah, S.Pd, M.Si selaku pembimbing I dan Mulyatun, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan untuk mencurahkan segenap waktu dan tenaganya untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kearifan, telah memberikan banyak masukan dan pengarahan yang membangun selama penelitian dan penulisan tugas akhir.

4. Kepala MAN Kota Tegal, H. Lutfy Hakim, MM yang telah memberikan izin penelitian
5. Guru pengampu bidang studi kimia, (1) Maskuri, S.Pd, (2) Titin Supriatiningsih, S.Pd, (3) Marfu'ah, S.Pd, (4) Fatihah, S.Pd. yang memberikan banyak arahan dan informasi selama proses penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda, Suyono dan Mastuti tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta rangkaian doa tulusnya yang tiada henti serta adik Ilham Akbar Zulfikar tersayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Sains dan Teknologi yang telah membekali banyak pengetahuan selama studi di UIN Walisongo Semarang. Semoga ilmu yang telah bapak dan ibu berikan mendapat berkah dari Allah SWT.
8. Teman-teman pendidikan kimia 2012 “TKFC”, HIMMAKI, dan sahabat-sahabat tersayang (Lina, Firin, Dewi, Yogi, Khoerul Umam, Rika) yang telah memberikan motivasi, teman-teman PPL SMA N 5 Semarang, teman-teman kos ZL (Bang Jabrik, Tyo, Gandi, Buby, Hasan, Arif, Fahmi, Haidar dan Sahal), teman-teman tim KKN MIT Posko 5 Sumowono, teman-teman IMT khususnya (Ari, Ibnu AF, Afiq, Zaki, Mas Fatul, dan Mas Irfan Ndud), dan Serta teman-teman tim badminton yang telah memberikan semangat, dukungan, dan atas kebersamaan

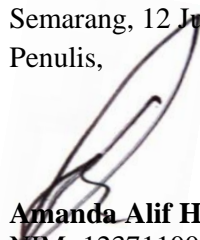
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Juni 2017
Penulis,



Amanda Alif Habibie
NIM: 123711008

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u>= u panjang

Bacaan diftong:

أَوْ = au

أَيَّ = ai

أَيَّ = iy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
B. Kajian Pustaka	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase KDM, 42
Tabel 4.1	Hasil Observasi KDM, 43
Tabel 4.2	Keterampilan Membuka Pelajaran, 46
Tabel 4.3	Indikator Guru Mampu Membuat Kaitan Tentang Materi Yang Akan Diajarkan, 48
Tabel 4.4	Keterampilan Bertanya, 50
Tabel 4.5	Indikator Bobot Kejelasan Dan Kaitan Pertanyaan, 51
Tabel 4.6	Keterampilan Mengadakan Variasi, 53
Tabel 4.7	Indikator Variasi Dalam Menggunakan Media Dan Alat Bantu Pengajaran, 54
Tabel 4.8	Keterampilan Menutup Pelajaran, 56
Tabel 4.9	Indikator Guru Memberikan Tinjauan Kembali Tentang Materi Yang Sudah Dipelajari, 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pola Guru-Murid, 19
Gambar 2.2	Pola Guru-Murid-Guru, 19
Gambar 2.3	Pola Guru-Murid-Murid, 20
Gambar 2.4	Pola Guru-Murid, Murid-Guru, Murid-Murid, 20
Gambar 2.5	Pola Melingkar, 21
Gambar 2.6	Contoh Kegiatan MGMP
Gambar 4.1	Prosentase Skor Rata-Rata Keterampilan Dasar Mengajar

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Catatan Lapangan
LAMPIRAN 2	Hasil aspek keterampilan yang diobservasi
LAMPIRAN 3	Hasil wawancara dengan guru kimia dan peserta didik
LAMPIRAN 4	Hasil perhitungan indikator KDM
LAMPIRAN 5	Surat riset
LAMPIRAN 6	Lembar observasi pada saat riset
LAMPIRAN 7	Daftar guru kimia
LAMPIRAN 8	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari salah satu komponen yang terpenting yaitu guru. Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 yang diamanahkan tentang Guru dan Dosen, bab 1 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas seorang guru tersebut dapat terlaksana dengan baik, efisien dan bertanggungjawab apabila seorang guru tersebut memiliki kompetensi.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional yang memiliki kualitas yang baik harus memiliki empat standar kompetensi diantaranya kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogis (Payong, 2011). Kompetensi guru tersebut bersifat

menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan mendukung.

Kompetensi yang bertindak sebagai membimbing peserta didik, mentransfer ilmu, dan keterampilan kepada peserta didik adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis merupakan sebagai penguasaan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik oleh para guru harus juga diwujudkan dalam proses pembelajaran aktual (Payong, 2011). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator. Kompetensi ini memiliki peluang bertujuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang efektif guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (Payong, 2011). Pengemasan dalam pembelajaran yang dibuat guru setidaknya memperhatikan prinsip-prinsip motivasi yang baik, sehingga mempengaruhi kualitas peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini, guru perlu mencermati realitanya dalam pembelajaran. Setidaknya tidak hanya menguasai pengetahuan

tetapi keterampilan dalam mengajarkan peserta didik perlu diutamakan.

Keterampilan mengajar juga sangat berperan dan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan (Mulyasa, 2013). Peneliti mencoba meneliti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan bertanya sebagai dasar penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia. Guru-guru di MAN Kota Tegal dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi termasuk dalam kategori kurang. Guru dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran masih kurang. Pada saat masuk kelas, setelah guru menanyakan absensi ke peserta didik, guru langsung mengajarkan materi kimia tanpa melakukan apersepsi. Setidaknya guru harus memberikan kesempatan dalam mencoba rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian dalam keterampilan menutup, bahwa pada saat bel berbunyi guru

langsung menutup pelajaran tanpa review materi yang diajarkan. Hal ini peserta didik menjadi lupa dengan materi yang diajarkan.

Keterampilan mengadakan variasi yang terjadi pada guru-guru di MAN Kota Tegal masih menggunakan metode ceramah dengan satu arah dan media yang digunakan kurang bervariasi. Upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode diskusi supaya peserta didik lebih aktif dan bisa mencari ilmunya sendiri, tetapi pada realitanya metode diskusi tidak berjalan semestinya. Akhirnya guru menjelaskan materi itu kembali dan hal ini menghabiskan waktu pelajaran. Kemudian media yang sering digunakan guru yaitu PPT, dengan alasan mudah pembuatan dan tidak butuh waktu yang lama. Hal ini didukung dengan kajian penelitian Mulyatun mengenai keterampilan mengadakan variasi bahwa yang terjadi pada calon guru Tadris Kimia UIN Walisongo mendapatkan nilai 64,86% dengan kategori terendah dalam semua aspek keterampilan (Mulyatun, 2014).

Keterampilan bertanya digunakan untuk tes pemahaman peserta didik dan memberikan partisipasi peserta didik dalam kegiatan proses belajar. Tampak guru memberikan satu masalah

supaya peserta didik lebih aktif dalam bertanya tetapi, peserta didik lebih pasif pada saat di kelas. Sebagian guru dalam menguasai keterampilan bertanya masih kurang, karena kurang kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan ke peserta didik yang mengarah pada berfikir tingkat tinggi. Hal ini didukung dengan kajian penelitian Ika Nuraini Hidayati mengenai keterampilan hendaknya guru setidaknya menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Setidaknya guru menggunakan keterampilan mengajar bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih menyukai pelajaran kimia, dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Hidayati, 2013). Terbukti dalam ujian nasional yang memilih kimia sangat sedikit berjumlah 8 anak. Hal ini menjadi evaluasi guru-guru mata pelajaran kimia.

Upaya yang dilakukan oleh guru selain mengikuti program-program pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh pemerintah, tetapi juga harus diimbangi dengan usaha lain melalui optimalisasi organisasi profesi guru dalam hal ini adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tujuan dari MGMP agar kemampuan dapat terwadahi dalam satu organisasi.

Supaya dapat mengoptimalkan peran MGMP dalam pengembangan profesionalisme guru, maka musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGMP, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG/MGMP (NASIONAL, 2008).

Hasil wawancara dengan guru kimia, bahwa MGMP MIPA di MAN Kota Tegal sudah membuat pelatihan dan workshop untuk memberikan kualitas guru yang profesional dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru. MGMP MIPA sudah melakukan komunikasi dengan anggota supaya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah melakukan workshop atau pelatihan guru ada *followup* untuk menjadi guru yang dapat mensukseskan pembelajaran dan guru berkualitas (Maskuri, Terkait MGMP MIPA, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengkaji dan meneliti keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan dasar mengajar

(keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi) guru kimia yang mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal, serta data yang diperoleh sebagai bahan masukkan kepada guru MAN Kota Tegal agar menjadi lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru Kimia di MAN Kota Tegal yang mengikuti MGMP, maka: Bagaimana keterampilan dasar mengajar (ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, dan membuka menutup mata pelajaran) guru kimia yang mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

Mengetahui keterampilan dasar mengajar guru kimia (keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran) yang mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana keterampilan mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA di MAN Kota Tegal.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang menjadi guru yang profesional.

3. Bagi guru

Memberikan masukan pada guru kimia sejauh mana keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru-guru kimia yang mengikuti MGMP.

BAB II

Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia Yang Mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal

A. DESKRIPTIF TEORI

1. Kompetensi Guru

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogis

Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, apakah guru atau orang tua. Kompetensi pedagogis merupakan yang dilakukan oleh guru atau orang tua dalam hal ini membimbing anak sehingga anak yang tumbuh menjadi dewasa dan matang. Kompetensi pedagogis nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadituntutan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi sudah menjadi hakekat dalam martabat manusia sebagai pendidik, khususnya pendidik yang berada di rumah yakni orang tua (Payong, Sertifikasi Profesi Guru, 2011).

Ketika suatu peran dari orang tua digantikan dengan peran seorang pendidik yang berada di sekolah maka tuntutan kemampuan pedagogis ini juga beralih kepada guru. Kegiatan guru yang bukan sebagai pengajar saja, melainkan sebagai mentransfer ilmu, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu peserta didik, hal ini untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait dengan potensi akademis maupun non akademis. Dengan demikian kompetensi pedagogis guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik. Kompetensi pedagogis terdiri dari tujuh subkompetensi, yaitu memahami karakter peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara empatik dan santun, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian seseorang yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak baik. Menurut Permendiknas No.16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama, yakni:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Menaampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Payong,2011).

c. Kompetensi Sosial

Menurut UU Guru dan Dosen, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pendapat lain dari Trianto (2006) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan

dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisiensi dengan peserta didik, guru lain, orang tua, dan masyarakat sekitar (Trianto, 2006).

Guru yang profesional juga memiliki kompetensi sosial yang dapat diandalkan. Kompetensi ini nampak dalam kemampuannya untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif (siswa, rekan guru, orang tua, kepala sekolah, dan masyarakat pada umumnya). Menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat kompetensi utama yakni; 1) bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; 3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain (Payong, Sertifikasi Profesi Guru, 2011).

d. Kompetensi Profesional

Menurut Usman (2000) di dalam bukunya Jamil (2014), mengatakan kompetensi profesional menggambarkan seorang guru yang harus dimiliki dalam hal ini kemampuan. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang yang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai pertimbangan yang logis yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu (Suprihatiningrum, 2014).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Payong, Sertifikasi Profesi Guru, 2011). Contoh kompetensi profesional guru kimia seperti 1). mampu mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber-sumber lain, 2) mampu menguasai materi-materi kimia, 3) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan merupakan proses yang kompleks dimana satu sama lain saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai komponen yang utuh dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973) dalam bukunya E.Mulyasa mengungkapkan 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, mengadakan variasi, membimbing diskusi kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap ketrampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi dengan baik, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (*micro teaching*) (Mulyasa, 2013).

a) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan ke

peserta didik yang lain untuk menanggapi pertanyaan), pemberian waktu berpikir, pemberian tuntutan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya) (Mulyasa, 2013).

1) Pertanyaan yang jelas dan singkat

Pertanyaan yang perlu disusun oleh guru dalam membuat pertanyaan haruslah jelas dan singkat. Jangan sampai peserta didik tidak bisa menjawab dikarenakan bingung dalam mencerna pertanyaan.

2) Memberi acuan

Pembelajaran di kelas, sebelum mengajukan pertanyaan, mungkin guru memberikan sebuah informasi atau memberikan acuan. Supaya melalui acuan ini peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut.

3) Memusatkan perhatian

Pertanyaan yang dapat digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik, untuk pemusatan perhatian dapat juga dilakukan dengan mengetuk meja, mengetuk papan tulis, dan tepuk tangan. Pemakaian pertanyaan untuk memusatkan perhatian peserta didik perlu disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran.

4) Memberi giliran

Melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, guru perlu memberikan giliran dalam menjawab pertanyaan. Guru berupaya peserta didik agar mendapat giliran pertanyaan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, selain itu untuk melibatkan peserta didik secara maksimal dalam pembelajaran, juga untuk menumbuhkan mental peserta didik, serta untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Setidaknya dalam memberikan pertanyaan tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan tetapi bisa kapan saja. Pelaksanaannya dipadukan dengan teknik penyebaran pertanyaan.

5) Pemberian kesempatan berfikir

Seorang pendidik setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, perlu memberikan kesempatan berfikir dalam beberapa saat sebelum menunjuk seseorang untuk menjawab. Kesempatan berfikir diperlukan agar peserta didik dapat menyusun dan merumuskan jawabannya. Guru tidak boleh mengajukan pertanyaan dengan terlebih dahulu menunjukkan peserta didik yang harus menjawabnya. Hal tersebut, selain yang ditunjuk tidak memiliki kesempatan berfikir, peserta didik

yang lain bisa jadi tidak memerhatikan, karena mereka sudah tahu siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan.

6) Pemberian tuntutan

Selanjutnya dalam menjawab pertanyaan, mungkin peserta didik tidak bisa memberikan jawaban yang tepat, setidaknya guru harus memberikan stimulus atau tuntutan kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan (Mulyasa, 2013). Demikian dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu :

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
- b. Membangkit minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi maupun yang sedang dibicarakan,
- c. Menuntun proses berfikir sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik,
- d. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. (Usman, 2013)

b) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Usman, 2013).

1) Variasi dalam pembelajaran bertujuan :

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran
- c. Peserta didik selalu bersikap positif (Mulyasa, 2013).

2) Prinsip dalam mengadakan variasi

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Variasi yang harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran.

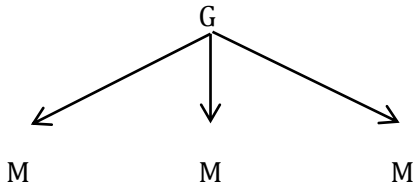
- c. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan.

3) Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini, tergantung pinter-pinterna dalam mengelola kelas sesuai dengan kondisi kelas dan kondisi peserta didik. Hal ini, penggunaan dalam keterampilan sangatlah penting supaya peserta didik tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran. Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut :

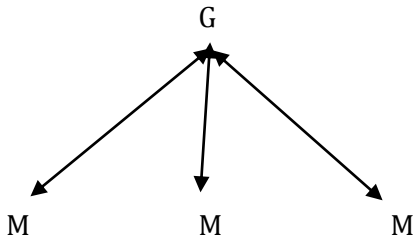
a) Pola guru-murid



Komunikasi sebagai aksi (satu arah).

Gambar 2.1 Pola Guru-Murid

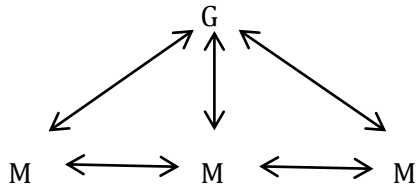
b) Pola guru-murid-guru



Ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarsiswa (komunikasi sebagai interaksi).

Gambar 2.2 Pola Guru-Murid-Guru

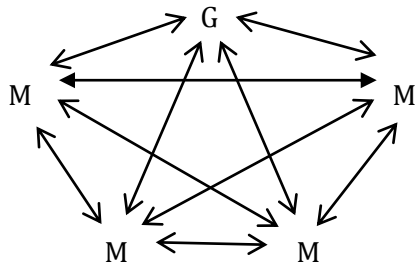
c) Pola guru-murid-murid



Ada balikan bagi guru, siswa saling satu sama lain.

Gambar 2.3 Pola Guru-Murid-Murid

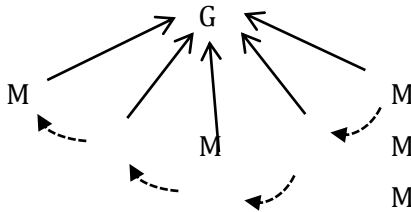
d) *Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid*



Interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai interaksi)

Gambar 2.4 Pola Guru-Murid, Murid-Guru, Murid-Murid

e) Pola melingkar



Setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.

Gambar 2.5 Melingkar

c) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik agar mental maupaun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga dampak yang ditimbulkan dapat memberikan energi positif. Kegiatan membuka pelajaran sangatlah penting supaya peserta didik termotivasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan dipelajari (Usman, 2013).

Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif kegiatan membuka dan menutup pelajaran terhadap kegiatan membuka pelajaran dikemukakan sebagai berikut :

- a. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas, dan batas waktu pengumpulan tugas.
- c. Peserta didik memperoleh gambaran yang mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan.

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara maksimal, agar peserta didik dapat memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang disajikan
- b. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal

tertentu tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).

- c. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atau permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari..

Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil guna perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait di dalamnya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi: menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.

1) Menarik perhatian peserta didik

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikannya. Hal ini, dapat dilakukan antara lain gaya mengajar guru, menggunakan media, dan sumber-sumber belajar yang bervariasi. Ketiga hal tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan tentang kemampuan mengadakan variasi

2) Membangkitkan motivasi

Paling sedikit terdapat empat cara yang dilakukan guru untuk membangkit motivasi belajar peserta didik, yaitu: kehangatan dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat peserta didik.

a. Kehangatan dan semangat

Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi motivasi belajar, rasa senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri setiap peserta didik, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain bercerita, yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan, mendemonstrasikan suatu peristiwa. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah diceritakan atau mendemonstrasikan.

c. Memperhatikan minat belajar peserta didik

Proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, maka apa yang harus disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan individual sulit bagi guru memperhatikan minat setiap peserta

didiknya, karena setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Namun demikian ada minat-minat yang umum yang dapat diperhatikan guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya). Agar dapat mengajar dengan memperhatikan minat peserta didik, maka perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

3) Memberikan acuan

Abimanyu dan Raka Joni (1982) dalam bukunya E. Mulyasa mengemukakan bahwa memberi acuan adalah usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang mengemukakan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pembelajaran. (Mulyasa, 2013)

Memberikan acuan yang dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah-masalah pokok

yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

a. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas

Kegiatan pada saat pelajaran dimulai guru hendaknya mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan peserta didik, agar mereka memperoleh gambaran yang mengenai ruang lingkup yang mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

b. Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Pada awal pelajaran atau pada saat-saat tertentu selama pembelajaran, peserta didik akan terarah cara belajarnya atau dalam mengerjakan tugas-tugas, jika guru senantiasa memberikan saran-saran mengenai langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh terlebih dahulu, atau dengan melakukan suatu demonstrasi.

- c. Mengingatn masalah pokok yang akan dibahas.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengingatn masalah pokok yang akan dibahas. Misalnya, guru mengingatn peserta didik untuk menemukan hal-hal yang positif dan sifat-sifa mengenai konsep, manusia, benda, gambar-gambar dan sebagainya. Selain hal-hal positif, peserta didik perlu pula diingatkan untuk menemukan hal-hal yang negatif, yang hilang atau kurang lengkap.

- d. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelum menjelaskan materi pembelajaran akan mengarahkan peserta didik terhadap isi yang akan dipelajari.

4) Membuat kaitan

Membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat melakukannya dengan menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik (pengetahuan siap). Di samping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan antara lain :

- a) Mengajukan pertanyaan apersepsi
- b) Mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu
- c) Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik
- d) Menghubungkan-hubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.

Menutup pelajaran dilakukan pada akhir setiap pelajaran. Lain halnya dengan membuka pelajaran, menutup pelajaran pun harus dilakukan secara profesional, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran antara lain dengan meninjau kembali materi yang diajarkan, mengadakan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang telah diajarkan.

a. Meninjau kembali

Meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang

disajikan. Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru, oleh guru, atau peserta didik bersama guru.

b. Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Kegiatan tindak lanjut diberikan oleh guru agar terjadi pemantapan yang telah dirumuskan (Mulyasa, 2013).

3. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

1. Jaringan Kerja Guru di Indonesia

Jaringan kerja guru selama ini diakui dan tengah berjalan di Indonesia yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru SD dan Musyawarah Guru

Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru SMP/SMA/SMK. Jaringan ini merupakan organisasi nonstruktural di tingkat kabupaten/kota.

Tujuan umum dari pembentukan KKG dan MGMP adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan tujuan khusus pembentukan MGMP adalah :

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan siswa.
- c. Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai materi mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain itu, di Indonesia dikenal pula jaringan-jaringan guru yang bergerak di bidang lain, seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Persatuan Guru Swasta Republik Indonesia (PGSRI), Persatuan Guru Madrasah (PGM), dan Ikatan Guru Indonesia (IGI).

2. Jenis Kegiatan Jaringan Kerja Guru

Kegiatan MGMP dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu :

- a. Peningkatan penguasaan materi mata pelajaran.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, mengingat masih ada guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diajarkan.

- b. Peningkatan pemahaman kurikulum

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kurikulum mulai dari sejarah kurikulum, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

- c. Peningkatan kualitas pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang efektif dan efisien.

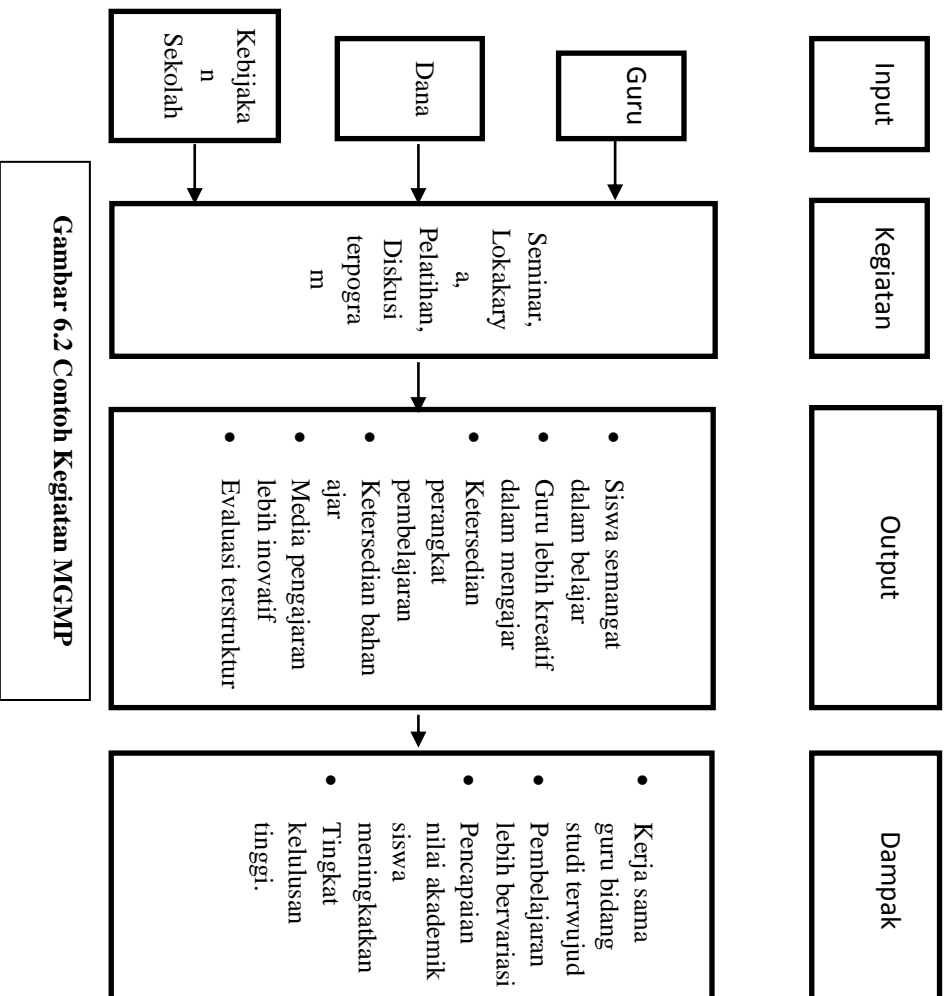
- d. Peningkatan kemampuan evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam

melaksanakan evaluasi yang bervariasi dari pelatihan sistem penilaian portofolio, pelatihan pengajaran remedial, dan pengayaan, sampai pelatihan analisis hasil ulangan dan laporan hasil belajar.

e. Pengembangan penunjang/profesi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan dan pengembangan kemampuan guru secara mandiri dan pelatihan untuk menunjang inovasi pembelajaran (Jihad, 2013).



Kegiatan mengembangkan MGMP yang baik dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan, perlu dukungan dana, kesedian guru bidang studi untuk mengikuti MGMP dan dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru mengembangkan profesionalisme melalui MGMP. Oleh karena itu, MGMP harus mempunyai hubungan yang sangat erat dengan organisasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) atau Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), karena kepala sekolah yang akan memberikan fasilitas kepada para guru dalam mengikuti MGMP (Jihad, 2013)

MGMP MAN Kota Tegal atau disebut MPMG MIPA menaungi mata pelajaran matematika, kimia, fisika dan biologi. MGMP MIPA khususnya berada dinaungan Kementrian Agama Kota Tegal. Upaya yang dilakukan oleh MGMP MIPA dalam membangun kualitas seorang guru dalam mengajar antara lain mengundang narasumber tentang membangun kualitas guru, mengadakan pelatihan dan penilaian.

B. Kajian Pustaka

Hidayati, (2012) menyatakan bahwa guru bahasa jawa yang berada di SMP N 1 Semarang, walaupun keterampilan bertanya dan menjelaskan dapat dikatakan baik, namun dalam menerapkan keterampilan bertanya, guru kurang menguasai karena tidak ada pertanyaan yang mempromosikan peserta didik berpikir tingkat tinggi. Misalnya, setelah guru mendapat jawaban dari seorang peserta didik, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk terlibat dalam diskusi kelas. Secara umum pertanyaan tingkat tinggi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik. Berbeda dengan guru SMA 1 di Pontianak, dalam hal keterampilan membuka pembelajaran memiliki kekurangan seperti tidak memberikan apersepsi, motivasi belajar dan tidak ada interaksi dalam mengajar sehingga tidak dapat menarik perhatian peserta didik. Kekurangan lainnya terdapat pada keterampilan menutup pelajaran. Hal ini tampak bahwa guru tidak memberikan kesimpulan, tidak memberikan evaluasi dan tidak memberikan refleksi diakhir pembelajaran (Sumiah, 2013).

Temuan tentang keterampilan mengajar yang diperoleh hidayati (2012) dan Sumiah (2013) mengarah pada guru. Padahal keterampilan dasar mengajar tidak hanya harus dimiliki oleh guru, tetapi calon guru (mahasiswa PPL) juga harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar calon guru telah dilaporkan oleh mulyatun (2014) yaitu tentang calon guru tadriskimia. Kekurangan keterampilan mengajar pada calon guru tadriskimia adalah keterampilan mengadakan variasi. Menurut mulyatun, bahwa keterampilan mengadakan variasi mendapatkan nilai terendah dari beberapa 8 keterampilan. Kebanyakan calon guru tadriskimia merasa kesulitan dalam menentukan metode variasi akibatnya metode ceramah sering digunakan (tidak bervariasi) (Mulyatun, 2014). Hal ini, sebagai landasan untuk mengetahui keterampilan dalam bertanya di MAN Kota Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang dalam hal metodologinya memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam semua tahapan proses penelitian (sugiyono, 2013). Metode campuran atau gabungan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konkuren dan sekuensial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode gabungan dalam bentuk konkuren dengan model strategi *Embended* konkuren.

Embended konkuren merupakan strategi penelitian yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan cara mengindukkannya, baik secara penelitian kuantitatif menginduk di dalam penelitian kualitatif maupun sebaliknya. Analisis data pada strategi *Embended* konkuren dilakukan secara bertahap yang pada akhirnya akan ditemukan data integrasi temuan (Yusuf, 2014).

Pada penelitian ini, strategi yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif menginduk di dalam penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif disini

didapatkan dari perhitungan hasil observasi data yang diperoleh peneliti dan penelitian kualitatif berdasarkan pendeskripsian hasil penelitian dalam bentuk verbal yang berwujud tulisan. Jadi, dari kedua data tersebut akan didapatkan integrasi temuan berupa deskripsi atau gambaran fakta dari objek yang diteliti, yaitu mendeskripsikan kemampuan guru kimia di MAN Kota Tegal dalam menerapkan 3 keterampilan dasar mengajar guru. Ketiga keterampilan dasar mengajar yang dimaksud meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, dan menggunakan variasi,

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yaitu dari tanggal 24 Oktober sampai dengan 4 November 2016. Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah di MAN Kota Tegal.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada analisis keterampilan dasar mengajar guru yang mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal, yang meliputi keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. (Sugiyono, 2007).

Dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik ini dapat dilakukan dengan wawancara, obeservasi dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal.

Penelitian ini informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi observasi adalah untuk memperoleh data kemampuan guru kimia MAN Kota Tegal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

2. Metode Wawancara

Adapun sumber data wawanacara adalah sebagai berikut :

a) *Kepala MGMP MAN Kota Tegal*

Pada hal ini untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan dasar mengajar guru di MGMP Kota Tegal. Sekiranya dalam organisasi MGMP ada sebuah penilaian tentang dasar ketrampilan dasar mengajar guru mata pelajaran kimia dan juga mencari tahu tentang kegiatan yang berada di MGMP Kota Tegal.

b) *Guru kimia yang mengikuti MGMP*

Wawancara terkait guru kimia yang mengikuti MGMP. Untuk mendapatkan informasi tentang guru yang tergabung dalam MGMP. Sekiranya dalam MGMP Kota Tegal ada sebuah pertemuan membahas tentang guru profesional. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah empat guru kimia. Berikut nama guru : (1) Titin Supriyatin,S.Pd; (2). Maskuri,S.Pd; (3). Fatikhah,S.Pd; (4). Siti Marfu'ah,S.Pd

c) *Siswa yang diajar guru kimia*

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mendapatkan informasi cara guru mengajar di dalam kelas atau di dalam laboratorium, dan media dan alat digunakan dalam mengajar.

3. Metode Dokumentasi

Penelitian ini supaya mendapatkan informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi antara lain :

- a) Dokumen tentang visi dan misi MAN Kota Tegal.
- b) Dokumentasi RPP guru kimia.
- c) Dokumentasi pelaksanaan :
 - a. Berada di laboratorium
 - b. Berada di kelas

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2007) menggunakan analisis data kualitatif.

Data kualitatif yang dianalisis dari lembar observasi yang digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari format lembar observasi kemudian dianalisis lebih lanjut dengan cara :

Setiap pernyataan dari komponen-komponen yang dinilai, guru diberikan skor yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukannya. Skor tersebut bisa didapatkan apabila guru memenuhi kriteria yang ada pada setiap indikator yang harus dicapai keterampilan dasar mengajar guru selama berlangsungnya kegiatan pengajaran di dalam kelas maupun di laboratorium dan selanjutnya skor pada setiap pernyataan akan dijumlahkan. Skor pada setiap pernyataan merupakan rating. Metode ini dinamai dengan metode rating yang dijumlahkan atau *method of sum mated ratings* yang dikenal dengan metode pengembangan skala sikap model Likert. (Kusaeri, 2012)

- 1) Jumlah skor yang telah didapat, kemudian dihitung nilai rata-rata kemampuan ketrampilan dasar mengajar guru yang meliputi keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, dan ketrampilan mengadakan variasi berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor total yang dilakukan}}{\text{skor maksimal}}$$

- 2) Menentukan persentase dari nilai rata-rata kemampuan guru kimia secara keseluruhan pada setiap keterampilan dasar mengajar guru berdasarkan rumus:

$$\text{Persentase \%} = \frac{\Sigma \text{Skor total}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Menentukan kategori kemampuan untuk masing-masing guru berdasarkan skala kemampuan. Hasil persentase yang diperoleh dikategorikan dalam pedoman konverse persentase rata-rata keterampilan dasar mengajarnya. Persentase rata-rata keterampilan dasar mengajar guru dapat dilihat pada **Tabel 3.1**

Tingkat Penguasaan	Kriteria kemampuan
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
Kurang dari 55	Sangat kurang

Tabel 3.1 : Presentase Kemampuan (Purwanto, 2001)

1. Analisis kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Komponen dalam menganalisis data kualitatif adalah:

a. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

dalam penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Analisis yang dikerjakan selama proses reduksi adalah memilih dan menyederhanakan hal-hal yang pokok dari hasil data observasi, catatan lapangan, serta mengkonfirmasinya dengan video kegiatan pembelajaran yang didapatkan selama penelitian, membuang data-data yang tidak diperlukan sebagai data penelitian, serta meringkas dan menggolongkan data-data yang dianggap berhubungan.

b. Proses penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun rapi yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah dengan disertai bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada hasil presentase kemampuan yang didapatkan oleh setiap mahasiswa. Hasil

tersebut kemudian diubah menjadi deskripsi-deskripsi yang berupa kata-kata tertulis yang mudah untuk dipahami.

c. Proses menarik kesimpulan

Proses menarik kesimpulan yaitu proses mencari sebab-akibat dari sebuah penjelasan penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang telah didapat juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya (Ghony, 2012).

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil inti-inti dari pembahasan dalam penelitian dan mengkaitkannya dengan teori yang telah ada. Sehingga kesimpulan yang didapatkan akan lebih mudah dipahami.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Data dalam peneliti ini diperoleh dari :

1. Hasil wawancara dengan guru

Wawancara dalam hal ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu:

- a. Pada saat pra riset
- b. Pada saat melakukan riset

Tujuan dari wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan dasar mengajar guru kimia dan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pra riset:
 - a) Mengetahui keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran
 - b) Mengetahui keterampilan dalam bertanya
 - c) Mengetahui keterampilan mengadakan variasi
 - d) Mengetahui peran MGMP MAN Kota Tegal

b. Pada saat riset

1. Guru Kimia

- a) Mengetahui pentingnya keterampilan dasar mengajar guru di MAN Kota Tegal

- b) Mengetahui hasil keadaan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru
- c) Mengetahui upaya yang dilakukan oleh MGMP dalam memperbaiki kualitas guru.

2. Peserta didik

- a) Mengetahui keadaan peserta didik pada saat guru menerapkan keterampilan dasar mengajar.

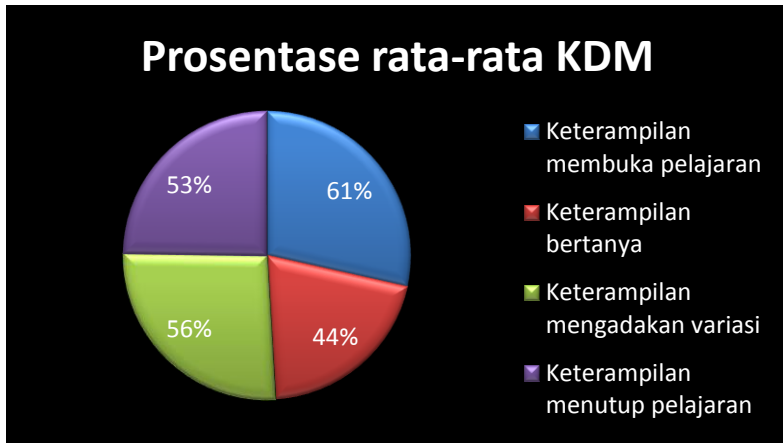
Wawancara dilakukan terhadap guru kimia dan peserta didik tentang keterampilan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun rekapitulasi hasil wawancara terhadap guru tertera pada lampiran 1.

2. Hasil Observasi dengan guru

Berdasarkan penelitian diperoleh data observasi seperti yang terlihat pada **Tabel 4.1** sampai dengan tabel 4.5. Adapun keterampilan yang diteliti adalah Keterampilan dalam membuka pelajaran (A), keterampilan bertanya (B), keterampilan mengadakan variasi (C), dan keterampilan menutup pelajaran (D).

Tabel 4.1
Prosentase Skor Rata-Rata Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan	%	Kategori
a. Keterampilan membuka pelajaran	61%	Cukup
b. Keterampilan bertanya	44%	Kurang sekali
c. Keterampilan mengadakan variasi	56%	Kurang
d. Keterampilan menutup pelajaran	53%	Kurang sekali
Rata-rata	54%	Kurang sekali



Gambar 4.1
Prosentase Skor Rata-Rata Keterampilan Dasar Mengajar

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA di MAN Kota Tegal. Keterampilan yang dimiliki guru dapat dilihat melalui proses pembelajaran yakni berorientasi keterampilan dasar mengajar guru kimia. Keterampilan mengajar bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Objek penelitian adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi terlihat pada Tabel 4.1 bahwa keterampilan dasar mengajar guru kimia dalam pembelajaran mempunyai persentase skor rata-rata sebesar 54%. Artinya, keterampilan dalam pembelajaran termasuk dalam kategori kurang sekali. Berikut ini jawaban dari guru kimia tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar:

“Masih sangat kurang, disebabkan guru melihat kondisi dari kelas. Keterampilan dasar mengajar itu sangat penting dalam memperbaiki kualitas peserta didik. Contoh: biasanya dicoba menggunakan pancingan pertanyaan materi kimia dengan dihubungkan dengan lingkungan sekitar. Peserta didik bisa jawab, tetapi setelah pertanyaan yang mengarah pada berfikir tingkat tinggi peserta didik tidak bisa menjawab. Biasanya setelah menanyakan kabar ke peserta didik guru langsung

menyampaikan materi kimia atau dengan memberikan pertanyaan dengan bobot C1-C2. Kemudian dalam mengadakan variasi, guru-guru sudah mencoba dengan berbagai alat dan media yang bervariasi, dan pola interaksi yang bervariasi. Guru menggunakan interaksi diskusi, tetapi tidak berjalan yang diharapkan oleh guru. Kemudian setelah presentasi peserta didik belum memahami dengan materi kimia, akhirnya guru menjelaskan kembali. Padahal menurut kurikulum 2013 peserta didik harus mencari ilmu sendiri, tetapi sama saja mending pakai metode ceramah sama PPT lebih efisien waktu”(lampiran 3).

Berdasarkan hasil wawancara, guru kimia masih kurang dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, karena kurang dalam melakukan apersepsi pada saat membuka pelajaran. Guru dalam bertanya ke peserta didik kurang memperkaya pertanyaan yang mengarah pada berfikir tingkat tinggi dan guru dalam menggunakan variasi masih kurang seperti alat dan media yang digunakan, dan pola interaksi dalam mengajar juga masih satu arah. Rendahnya keterampilan dasar mengajar guru menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran kimia dan merasa bosan.

Tampak pada Tabel 4.1 keterampilan dasar mengajar mendapatkan skor tertinggi terdapat pada keterampilan membuka pelajaran dengan prosentase skor rata-rata 61% berada dikategori cukup. Skor paling rendah ditunjukkan pada keterampilan bertanya dengan prosentase skor rata-rata 44% berada dikategori kurang sekali. Tampak guru

sudah menguasai keterampilan membuka, banyak guru sudah dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik sudah bisa memusat perhatian dan guru sudah mampu untuk motivasi peserta didik. Rincian keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi dijabarkan sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran bertujuan menyiapkan mental peserta didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan. Indikator keterampilan dalam membuka pelajaran disajikan dalam Tabel 4.2. Pada keterampilan membuka pelajaran ini guru dituntut untuk membuka pelajaran menggunakan apersepsi agar dapat menimbulkan minat belajar dan pemusatan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran kimia. Adanya apersepsi guru dapat membuka wawasan bagi peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengamati keterampilan membuka pelajaran ditunjukkan dalam (lampiran 7). Berdasarkan Tabel 4.2 prosentase skor rata-rata keterampilan membuka pelajaran sebesar 61%. keterampilan membuka pelajaran masih pada kategori cukup, karena guru dalam membuka pelajaran kurang dalam

melakukan apersepsi, sumber dan media yang digunakan dalam apersepsi kurang bervariasi, dan kurang dalam memberikan acuan terhadap pembelajaran.

Tabel 4.2
Prosentasi Skor Rata-Rata Keterampilan Membuka Pelajaran

Aspek yang dinilai	%	Kategori
1. Guru mampu menarik perhatian	75 %	Baik
2. Guru dapat menimbulkan motivasi belajar.	77 %	Baik
3. Guru memberi acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.	56 %	Kurang
4. Guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan.	54 %	Kurang sekali
Rata-rata	61 %	Cukup

Berdasarkan dari Tabel 4.2 aspek keterampilan membuka pelajaran yang paling rendah adalah pada aspek kemampuan guru dalam membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan. Aspek ini berada pada kategori kurang sekali dengan prosentase skor rata-rata 54%. Dikatakan kurang, karena guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat menggali kemampuan peserta didik. Pada saat masuk kelas,

setelah guru menanyakan absensi ke peserta didik, guru langsung mengajarkan materi kimia tanpa melakukan apersepsi. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menggali wawasannya lebih dalam. Kemampuan guru dalam membuat kaitan materi kimia dengan lingkungan sekitar dilakukan supaya peserta didik dapat termotivasi belajar kimia, karena berkaitan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Prosentase skor rata-rata indikator kemampuan membuka pelajaran. Guru dalam membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Aspek Guru Mampu Membuat Kaitan Tentang
Materi Yang Akan Diajarkan

Indikator	%	Kriteria
1. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.	57 %	Kurang sekali
2. Guru dapat mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah dipelajari.	63 %	Cukup
3. Guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan disekitar dan dapat menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.	50 %	Kurang sekali
Rata-rata	54 %	Kurang sekali

Berdasarkan Tabel 4.3 indikator yang mendapatkan prosentase skor rata-rata terendah adalah 50% pada indikator guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan disekitar dan dapat menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan, dengan kategori kurang sekali. Kebanyakan guru langsung mangajarkan materi kimia, padahal banyak materi yang saling berhubungan dengan materi sebelumnya. Dikelas tampak guru tidak melakukan ini, sebab guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pamahamannya dengan mengaitkan materi kimia dengan lingkungan sekitar atau bahan pelajaran yang lain.

b. Keterampilan Bertanya

Pada keterampilan bertanya dituntut dapat memberikan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang dihadapi. Berdasarkan Tabel 4.4 prosentase skor rata-rata keterampilan bertanya diperoleh 54% dengan kategori kurang sekali. Di kelas, guru tampak masih kurang menguasai keterampilan bertanya. Guru sudah memberikan pertanyaan ke peserta didik, namun

pertanyaan guru tidak disusun dari pertanyaan yang mudah menuju pertanyaan yang sulit untuk membangun pemahaman peserta didik.

Tabel 4.4

Prosentase Skor Rata-Rata Keterampilan Bertanya

Aspek yang dinilai	%	Kategori
1. Bobot kejelasan dan kaitan pertanyaan	50 %	Kurang sekali
2. Pemusatan perhatian	65 %	Cukup
3. Pemberian kesempatan berfikir dan pemberian tututan	52 %	Kurang sekali
Rata-rata	56 %	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.4 prosentase skor rata-rata yang paling rendah terdapat pada aspek bobot kejelasan dan kaitan pertanyaan sebesar 50 % dengan kategori kurang sekali. Sebagian guru kimia dalam mengajar masih kurang menguasai keterampilan bertanya, karena kurang dalam memberikan pertanyaan ke peserta didik yang mengarah pada berfikir tingkat tinggi. Misalnya, setelah guru mendapat jawaban dari seorang peserta didik, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk terlibat dalam diskusi kelas. Guru juga tidak menggali lebih dalam pengetahuan peserta didik melalui pertanyaan.

Adapun komentar dari guru kimia terkait keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

“Menurut saya juga masih kurang. Kadang-kadang pada saat memberikan pertanyaan yang mudah peserta didik tidak bisa menjawab. Padahal sudah mengkaitkan agar peserta didik bisa menjawab dengan kalimatnya sendiri. Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik. (lampiran 3:1.2) .

Prosentase skor rata-rata indikator bobot kejelasan dan kaitan pertanyaan disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5

Aspek Bobot Kejelasan Dan Kaitan Pertanyaan

Indikator	%	Kriteria
1. Guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat	63 %	Cukup
2. Guru mengajukan pertanyaan dengan bobot kemampuan pemahaman dari tingkat rendah ke tingkat tinggi C1-C6	38 %	Kurang sekali
3. Guru perlu memberikan stimulus berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan.	50 %	Kurang sekali
Rata-rata	50 %	Kurang sekali

Berdasarkan pada Tabel 4.5 prosentase skor rata-rata indikator bobot kejelasan dan kaitan pertanyaan yang paling rendah adalah 38% yakni pada indikator kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan dengan bobot kemampuan pemahaman dari tingkat

rendah ke tingkat tinggi C1-C6, dengan kategori kurang sekali. Sebagian besar guru tidak memberikan pertanyaan dengan bobot kemampuan pemahaman dari yang mudah sampai sulit (C1-C6). Menurut guru kimia penggunaan bobot pertanyaan ini sangat penting dalam mengetahui kemampuan peserta didik, tetapi dalam kenyataan di kelas pertanyaan yang dilontarkan dan dijawab oleh peserta didik adalah pertanyaan yang mudah (C1-C2) (lampiran 1:1.2).

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi diperlukan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan Tabel 4.6 prosentase skor rata-rata keterampilan mengadakan variasi diperoleh sebesar 53%. Artinya, pada aspek ini berada pada kategori kurang sekali karena sebagian guru menggunakan metode ceramah dengan satu arah dan alat bantu yang tidak bervariasi dalam mengajar. Upaya yang dilakukan salah satunya dengan berdasarkan hasil diskusi, ternyata peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang didiskusikan. Namun hasil dari diskusi peserta didik yang telah didiskusikan. Akhirnya guru menjelaskan materi itu kembali dan hal ini menghabiskan waktu pelajaran.

Adapun hasil wawancara guru kimia mengenai keterampilan menjadi variasi sebagai berikut:

“Guru-kimia juga melihat materi kimia yang kemudian dihubungkan dengan media dan alat yang bervariasi sebagai alat bantu belajar peserta didik”. “Contoh materi kimia alkali: menggunakan metode bermain tebak-tebakan setidaknya peserta didik lebih mudah mencerna materi kimia”. “Tetapi gak bisa dipungkiri media yang digunakan adalah PPT. Soalnya yang lebih mudah dibuat dan efisien waktu”. Hal ini keadaan peserta didik yang merasa bosan dengan cara mengajarnya”. “Kalau pola interaksi yang sering dilakukan menggunakan metode satu arah (metode ceramah)”. “Yah, pernah juga menggunakan metode diskusi, tetapi gak jalan semestinya akhirnya guru mengulas materi kembali”. “Kalau peserta didik disuruh belajar mandiri atau mencari ilmu sebanyak-banyak peserta didik di sini masih belum bisa” (lampiran 3:1.3).

Tabel 4.6

Prosentase Skor Rata-Rata Keterampilan Mengadakan variasi

Aspek yang dinilai	%	Kategori
1. Variasi dalam gaya mengajar guru	75%	Cukup
2. Variasi dalam menggunakan media dan alat bantu pengajaran	33%	Kurang sekali
3. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik	52%	Kurang sekali
Rata-rata	53%	Kurang sekali

Berdasarkan pada Tabel 4.6 aspek variasi dalam menggunakan media dan alat bantu pengajaran diperoleh prosentase skor rata-rata 33 %. Indikator ini mendapat persentase paling rendah. Sebagian besar

guru dalam mengajar masih kurang sekali dalam menggunakan media yang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan PPT sebagai media pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi bosan karena tidak ada variasi media maupun pola interaksi dan kegiatan pembelajaran.

Guru diharapkan dalam aspek keterampilan mengadakan variasi baik metode maupun media lebih kreatif lagi. Sehingga peserta didik dalam menerima pelajaran kimia lebih mudah dan tidak menimbulkan rasa bosan. Prosentase skor rata-rata aspek variasi dalam mengajar media dan alat bantu disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7

**Aspek Variasi Dalam Menggunakan Media Dan Alat
Bantu Pengajaran**

Indikator	%	Kriteria
1) Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat dilihat, antara lain grafik/ bagan/ poster/ gambar/ film/ dan slide	75 %	Cukup
2) Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, antara lain peragaan guru dengan peserta didik model dan patung.	0 %	Kurang sekali
3) Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat didengar dalam proses mengajar	25 %	Kurang sekali
Rata-rata	33 %	Kurang sekali

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa prosentase skor rata-rata guru dalam menggunakan media dan alat dalam proses pembelajaran baru mencapai 33%, dengan kategori kurang sekali. Dikatakan kurang sekali karena, media yang digunakan dalam pembelajaran hanya media yang dapat dilihat contoh PPT, bagan, dan grafik. Terlihat guru tidak tampak menggunakan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan dan diperoleh rata-rata sebesar 0%, dengan kategori sangat kurang. Menurut Bu Titin, guru harus menyiapkan materi kimia dengan media yang menunjang belajar peserta didik. Guru lebih banyak menggunakan media PPT, dengan alasan mudah

pembuatan dan tidak butuh waktu yang lama (lampiran1:1.3)

d. Keterampilan Menutup Pelajaran

Aspek yang dinilai dari keterampilan menutup pelajaran dalam penelitian ini, yakni supaya memberikan suatu gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat prosentase skor rata-rata pada aspek keterampilan menutup pelajaran diperoleh 44%. Artinya, pada aspek keterampilan ini berada dikategori kurang sekali karena sebagian guru dalam menutup pelajaran tidak memberikan tinjauan kembali tentang materi kimia yang sudah dipelajari dan tidak ada evaluasi pada saat akhir pelajaran. Keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan yang sangat penting karena untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti materi yang diajarkan oleh guru. Prosentase skor rata-rata aspek Keterampilan Dasar Mengajar guru disajikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Prosentase Skor Rata-Rata Keterampilan Menutup
Pelajaran

Aspek yang dinilai	%	Kategori
1. Guru memberikan tinjauan kembali tentang materi yang sudah dipelajari	35%	Kurang Sekali
2. Guru mampu memberikan evaluasi tentang mata pelajaran yang sudah dipelajari	44%	Kurang sekali
Rata-rata	44%	Kurang sekali

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa aspek guru dalam memberikan tinjauan kembali materi yang sudah dipelajari masih kurang sekali dengan prosentase skor rata-rata 35%. Artinya, aspek ini mendapatkan persentase paling kecil dengan kategori “sangat kurang”. Dikatakan kurang karena kebanyakan guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada saat bel berbunyi guru langsung menutup pelajaran tanpa review materi yang diajarkan. Seharusnya guru memberikan kesimpulan materi dan memberikan evaluasi pemahaman dari materi yang telah dipelajari supaya dapat mengetahui peserta didik akan materi yang sudah dipelajari. Prosentase skor rata-rata indikator guru dalam memberikan tinjauan kembali

tentang materi yang sudah dipelajari yang disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Aspek Guru Memberikan Tinjauan Kembali Tentang Materi Yang Sudah Dipelajari

Indikator	%	Kriteria
1. Guru mengajak peserta didik meninjau kembali pelajaran yang telah diberikan dengan merangkum inti pokok pelajaran dengan benar jelas, dan mudah dipahami, peserta didik	62 %	Cukup
2. Guru mengajak peserta didik membuat ringkasan bahan pelajaran yang telah dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan benar, jelas dan mempermudah peserta didik dalam belajar	19 %	Kurang sekali
3. Guru mengajak peserta didik untuk mendeskripsikan dan dapat mengaitkan materi selanjutnya	25 %	Kurang sekali
Rata-rata	35 %	Kurang sekali

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa indikator guru mengajak peserta didik membuat ringkasan bahan pelajaran yang telah dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan benar mendapat prosentase skor rata-

rata sebesar 19% berada dalam kategori kurang sekali. Hal ini teramati dalam hal observasi pada saat bel berbunyi guru langsung menutup pelajaran tanpa mengajak peserta didik untuk membuat ringkasan secara lisan ataupun secara tertulis. Hal ini menyebabkan peserta didik banyak yang lupa akan materi yang telah diajarkan, karena guru tidak melakukan review materi kimia dengan cara lisan maupun tertulis

Berdasarkan uraian setiap aspek keterampilan dasar mengajar menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru kimia perlu di evaluasi lagi. Salah satu caranya yakni meningkatkan peran MGMP MIPA di MAN Kota Tegal guna memperbaiki kualitas mengajar guru kimia. Disamping itu juga perlu adanya kegiatan seperti seminar atau workshop yang topiknya atau tujuannya untuk meningkatkan kualitas keterampilan dasar mengajar guru kimia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MAN Kota Tegal tentang keterampilan dasar mengajar guru kimia yang mengikuti MGMP MIPA dapat disimpulkan bahwa rata-rata dalam ketiga keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi) sebesar 54% dengan kategori kurang sekali. Keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan membuka pelajaran sebesar 61% (cukup), keterampilan bertanya sebesar 56% (kurang), keterampilan mengadakan variasi sebesar 53% (kurang sekali), dan keterampilan menutup pelajaran 44% (kurang sekali).

Kurangnya keterampilan dasar mengajar yang muncul pada guru kimia karena guru belum bisa dikatakan menerapkan keterampilan mengajar guru. Sehingga peserta didik kurang minat dalam pelajaran kimia dan peserta didik merasa sulit memahami materi kimia yang diajarkan.

B. Saran

Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisis, guna perbaikan kualitas dan keberlanjutan atau kesinambungan penelitian yang serupa maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penambahan observer dalam mengobservasi KDM
2. Perlu evaluasi terhadap aspek KDM yang lain yaitu keterampilan kelompok kecil, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan memberi pengutan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. R. (2007). *Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI dalam Menerapkan 8 Keterampilan Mengajar Bagi Guru MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang Tahun Ajaran 2010-2011*. Semarang: UIN Walinsongo Semarang.
- Departemen Agama, R. (2010). *aL-QURAN DAN TAFSIRNYA JILID 1*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Hidayati, I. N. (2013). *Jawa, Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jihad, S. d. (2013). *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*. Jakarta: Esensi.
- Juanda, A. (2015). *Kendala Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Ips Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Dan Pedagogi Guru Ips Smp Di Kabupaten Sleman Tahun 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusaeri, S. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatun. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). *Phenomenon*.
- Mustafa, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- NASIONAL, D. P. (2008). *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musywarag Guru mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Oding, S. (2008). *Kerampilan Dasar Mengajar Guru Bagi Guru Baru*. Banten: STKIP Setia Budhi Rangkasbhitung.
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto, N. (2001). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiah, N. (2013). *Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.

Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suwarna, d. (2006). *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Jakarta: Tiara Wacana.

Trianto. (2006). *Tinjauan Yuridis Hak Sera Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

CATATAN LAPANGAN

No.	Keterampilan yang diamati	Catatan lapangan oleh observer
1.	Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran	<ul style="list-style-type: none">1.1 Guru sudah menunjukkan kesiapan dalam mengajar1.2 Guru menanyakan kabar1.3 Suara sudah lantang dan artikulasi dalam mengajar sudah baik1.4 Guru melakukan motivasi sehingga peserta didik berantusias dalam pembelajaran1.5 Guru menggunakan sumber bervariasi contoh buku kimia erlangga1.6 Media yang digunakan sudah menggunakan PPT1.7 Interaksi dalam pembelajaran masih metode ceramah1.8 Guru sudah menggunakan metode diskusi1.9 Guru tidak mengaitkan materi dengan lingkungan1.10 Guru tidak melakukan apersepsi1.11 Tidak ada tujuan pembelajaran, dan kompetensi dasar.1.12 Guru tidak mengaitkan lingkungan disekitar dengan materi1.13 Guru tidak meriview materi yang sudah

		<p>diajarkan</p> <p>1.14 Guru tidak memberikan pertanyaan singkat, sebelum masuk materi</p> <p>1.15 Guru tidak mengajak peserta didik untuk membuat suatu ringkasan materi yang telah diajarkan</p> <p>1.16 Guru tidak melakukan evaluasi</p> <p>1.17 Guru memberikan tugas di rumah</p> <p>1.18 Guru tidak ada refleksi kepada peserta didik</p>
2.	Keterampilan Bertanya	<p>2.1 Guru tidak menggunakan bobot pertanyaan dalam memberikan pertanyaan</p> <p>2.2 Guru tidak memberikan stimulus dalam memberikan pertanyaan</p> <p>2.3 Guru memberikan pertanyaan lacak seperti "taukah anda bahan apa saja yang terdapat di aki?"</p> <p>2.4 Guru memberikan kesempatan berfikir kepada peserta didik</p> <p>2.5 Guru menggunakan kata "perhatian" sebagai pemusat perhatian peserta didik</p> <p>2.6 Guru melihat kemampuan peserta didik dalam membuat pertanyaan.</p>
3.	Keterampilan Mengadakan Variasi	<p>3.1 Guru memberikan variasi seperti nada suara, dan</p>

		<p>kecepatan dalam suara</p> <p>3.2 Media yang digunakan pembelajaran yaitu PPT</p> <p>3.3 Pola yang digunakan satu arah yaitu metode ceramah.</p> <p>3.4 Guru menggunakan metode diskusi</p> <p>3.5 Tidak variasi hanya metode ceramah</p>
--	--	---

Lampiran 2

HASIL ASPEK KETERAMPILAN YANG DIOBSERVASI

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Hasil Observersi	Guru	Keterampilan membuka pelajaran											
		1			2			3			4		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2		1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
3		0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
4		1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
1	B	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
2		1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
3		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
4		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	C	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
2		1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
3		1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
4		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
1	D	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
2		1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3		1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
4		0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
Skor		13	12	11	14	11	12	9	8	10	8	10	8
Nilai Max		16											
Presentase		81%	75%	69%	88%	69%	75%	56%	50%	63%	50%	63%	50%

2. Keterampilan Bertanya

Hasil Observersi	Guru	Keterampilan bertanya								
		1			2			3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2		1	1	1	0	1	1	0	0	0
3		1	0	0	1	0	0	1	1	0
4		0	1	0	1	1	0	1	1	0
1	B	1	0	1	1	1	1	0	0	1
2		1	0	1	0	1	1	0	0	0
3		1	0	0	0	0	0	1	1	1
4		0	1	0	1	1	0	1	1	1
1	C	0	1	0	1	1	1	0	0	0
2		1	0	1	0	0	1	1	1	1
3		1	0	1	1	1	0	1	0	1
4		0	0	0	1	1	0	1	1	0
1	D	0	0	0	1	1	1	0	0	1
2		0	1	1	0	1	1	0	0	1
3		1	0	1	1	0	0	0	0	1
4		1	0	0	1	1	0	0	0	1
Skor		10	6	8	11	12	8	8	7	10
Nilai Max		16								
Presentase		63%	38%	50%	69%	75%	50%	50%	44%	63%

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Hasil Observersi	Guru	Keterampilan mengadakan variasi								
		1			2			3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	A	1	1	1	1	0	1	1	1	0
2		1	1	1	0	0	0	1	1	0
3		1	1	0	1	0	0	1	0	0
4		1	0	0	1	0	1	1	0	0
1	B	0	1	1	1	0	1	1	1	0
2		1	1	1	0	0	0	1	1	0
3		1	0	0	1	0	0	1	1	0
4		1	1	1	1	0	0	1	0	0
1	C	1	0	0	1	0	0	1	1	0
2		0	1	1	1	0	0	1	1	0
3		1	1	1	0	0	1	1	0	0
4		1	0	1	1	0	0	1	1	0
1	D	1	1	1	1	0	0	1	1	0
2		1	1	1	1	0	0	1	1	0
3		0	1	1	0	0	0	1	0	0
4		1	1	0	1	0	0	1	1	0
Skor		13	12	11	12	0	4	16	11	0
Nilai Max		16								
Presentase		81%	75%	69%	75%	0%	25%	100%	69%	0%

4. Keterampilan Menutup Pelajaran

asil Observersi	Guru	Keterampilan menutup pelajaran					
		1			2		
		1	2	3	1	2	3
1	A	1	1	1	1	1	0
2		1	0	0	1	1	0
3		0	1	1	1	0	0
4		1	0	0	0	1	0
1	B	1	0	0	1	1	0
2		0	0	0	0	0	0
3		1	0	1	1	1	0
4		0	1	0	1	0	0
1	C	1	0	0	0	1	0
2		0	0	0	1	0	0
3		1	0	0	1	1	0
4		1	0	1	1	1	0
1	D	0	0	0	0	0	0
2		1	0	0	0	1	0
3		0	0	0	1	0	0
4		1	0	0	1	1	0
Skor		10	3	4	11	10	0
Nilai Max		16					
Presentase		63%	19%	25%	69%	63%	0%

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan guru kimia yang dilakukan 2 kali:

1. Wawancara pada saat pra riset

Daftar Pertanyaan:

- 1.1 Kira-kira dalam melakukan keterampilan membuka dan menutup. Apa yang dilakukan oleh guru kimia dalam membuka pelajaran? apakah sudah sesuai dengan buku panduan?
- 1.2 Kira-kira guru dalam melakukan keterampilan bertanya. Apakah sudah sesuai dengan panduan dalam keterampilan bertanya?
- 1.3 Menurut guru-guru, kira-kira dalam mengadakan variasi media apa yang sering digunakan? Interaksi apa yang sering digunakan dalam pembelajaran?
- 1.4 Peran apa saja yang dilakukan MGMP kimia dalam memperbaiki kualitas guru?

Hari/tanggal/jam : Senin, 9 Mei 2016

Lokasi : MAN Kota Tegal

Sumber data : Guru kimia

Jawaban:

- 1.1 Masih kurang dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran. Disebabkan melihat dari kondisi kelas. Guru menggunakan keterampilan membuka dan menutup sebagai

pemusat perhatian, sebagai mempersiapkan mental bagi peserta didik dan mengetest kemampuan peserta didik yang telah diajarkan. Pada saat guru masuk kelas kemudian menanyakan kabar guru tidak melayangkan apersepsi ke PD, guru langsung materi kimia.

1.2 Keterampilan bertanya yang dilakukan guru kimia masih kurang disebabkan guru masih menggunakan bobot pertanyaan C1. Guru masih melihat kemampuan peserta didik. jika terlalu berat dalam memberikan pertanyaan, peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Guru dalam membuat pertanyaan dengan cara mengaitkan sesuatu yang diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan.

1.3 Pada keterampilan ini guru lebih banyak menggunakan media PPT. Dikarenakan media PPT mudah dibuat dan lebih efisien waktu. Oleh sebab itu guru jarang menggunakan media lain. Interaksi yang sering digunakan adalah interaksi satu arah (metode caramah).

1.4 Peran MGMP di MAN Kota Tegal sudah bekerja dalam memperbaiki kualitas guru. Setiap 4 bulan sekali MGMP mengadakan evaluasi terkait kinerja guru.

2. Wawancara pada saat riset

Daftar Pertanyaan

2.1 Kira-kira dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar kira-kira penting tidak dalam proses pembelajaran di MAN Kota Tegal?

2.2 Apa saja kontribusi MGMP dalam memperbaiki kualitas guru?

2.3 Bagaimana keadaan seorang peserta didik jika guru tidak melakukan KDM?

Hari/tanggal/jam : Senin, 20 Oktober 2016

Lokasi : MAN Kota Tegal

Sumber data : Guru MGMP MIPA dan Peserta didik

Jawaban

2.1 Guru dalam menerapkan keterampilan masih kurang. Pada kenyataannya guru di MAN Kota Tegal khususnya mata pelajaran kimia masih bertahap mas. Guru masih sebagai sumber utama dikarenakan peserta didik belum bisa mencari ilmu sendiri.

2.2 Pada dasarnya peran MGMP sudah memperbaiki kualitas guru dengan perlahan. Dengan berbagai cara dalam memperbaiki

kualitas guru seperti: mengikuti topik atau tujuan dalam memperbaiki kualitas guru,

2.3 Merasa bosan dan pusat perhatian menjadi kurang. Dikarenakan membuat ngantuk dan materi yang diajarkan tidak dapat masuk.

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Indikator KDM disajikan sebagai berikut:

4.1 Hasil observasi keterampilan membuka pelajaran indikator guru mampu menarik perhatian

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru menggunakan media	81,25	81%	Baik
2. Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi	0,75	75%	Cukup
3. Guru menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi	0,6875	69%	Cukup
Rata-rata	0,75	75%	Baik

4.2 Hasil observasi aspek keterampilan membuka pelajaran
indikator guru dapat menimbulkan motivasi belajar peserta
didik

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru kelihatan segar, gerak cepat (penuh semangat), antusias tinggi dan suara lantang dalam membuka pelajaran.	0,875	88%	Baik
2. Guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari ditandai dengan adanya pertanyaan singkat dari siswa, keantusiasan dalam belajar, dan tingginya perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.	0,6875	69%	Cukup
3. Guru memberikan motivasi berupa kata-kata bijak.	0,75	75%	Cukup
Rata-rata	0,77	77%	Baik

4.3 Hasil observasi aspek keterampilan membuka pelajaran
indikator guru memberi acuan terhadap
pembelajaran yang akan dilakukan.

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru mengemukakan kompetensi dasar/ tujuan pembelajaran/ indikator hasil belajar/ mereview tugas yang diberikan oleh guru	0,5625	56%	Kurang
2. Guru pada awal pembelajaran atau pada saat-saat tertentu selama pembelajaran mengarahkan peserta didik cara belajar atau cara mengerjakan tugas, peserta didik akan diarahkan cara belajarnya atau cara dalam mengerjakan tugas-tugas.	0,5	50%	Kurang sekali
3. Guru mengajukan pertanyaan singkat kepada peserta didik, sebelum menjelaskan materi.	0,625	63%	Cukup
Rata-rata	0,563	56%	Kurang

4.4 Hasil observasi aspek keterampilan membuka pelajaran indikator guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan.

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.	0,5625	50%	Kurang
2. Guru dapat mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah dipelajari.	0,625	63%	Cukup
3. Guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan disekitar dan dapat menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan.	0,5	50%	Kurang sekali
Rata-rata	0,56	54%	Kurang

4.5 Hasil observasi aspek keterampilan bertanya
indikator tentang bobot kejelasan dan kaitan bertanya

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat	0,625	63%	Cukup
2. Guru mengajukan pertanyaan dengan bobot kemampuan pemahaman dari tingkat rendah ke tingkat tinggi C1-C6	0,375	38%	Kurang sekali
3. Guru perlu memberikan stimulus berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan.	0,5	50%	Kurang sekali
Rata-rata	0,5208	50%	Kurang sekali

4.6 Hasil observasi aspek keterampilan bertanya
indikator pemusatan perhatian

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru mengajukan pertanyaan yang ruang lingkupnya luas, menunggu jawaban peserta didik, dan dilanjutkan ke pertanyaan yang lebih spesifik.	0,6875	69%	Cukup
2. Guru mengajukan pertanyaan dengan kata-kata pemusat perhatian, misalnya: "perhatikan".	0,75	75%	Cukup
3. Guru mengajukan pertanyaan pelacak.	0,5	50%	Kurang sekali
Rata-rata	0,645	65%	Cukup

4.7 Hasil observasi aspek keterampilan bertanya indikator pemberian kesempatan berfikir dan pemberian tuntutan.

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan memberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan	0,5	50%	Kurang sekali
2. Guru membuat pertanyaan dengan memperhitungkan kemampuan berfikir peserta didik	0,4375	44%	Kurang sekali
3. Guru menawarkan pertanyaan yang lebih sederhana, dengan jawaban yang dapat menuntun peserta didik menemukan jawaban pesertanyaan semula.	0,625	63%	Cukup
Rata-rata	0,52	52%	Kurang sekali

4.8 Hasil observasi keterampilan mengadakan variasi
indikator dalam gaya mengajar guru

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru memberikan variasi dalam nada suara/volume suara/ kecepatan suara/ tekanan pada kata-kata tertentu.	0,8125	81%	Baik
2. Guru memusatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang dianggap penting. Misalnya dengan perkataan "perhatikan ini dengan baik-baik" atau "perhatikan dengan baik" ini agak sulit dimengerti.	0,75	75%	Cukup
3. Guru melakukan kontak pandang dan gerak	0,6875	69%	Cukup
Rata-rata	0,75	75%	Cukup

4.9 Hasil observasi keterampilan mengadakan variasi indikator dalam menggunakan media dan alat bantu pengajaran.

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1) Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat dilihat, antara lain grafik/ bagan/ poster/ gambar/ film/ dan slide	0,75	75%	Cukup
2) Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, antara lain peragaan guru dengan peserta didik model dan patung.	0	0%	Kurang sekali
3) Guru menggunakan alat atau bahan yang dapat didengar dalam proses mengajar	0,25	25%	Kurang sekali
Rata-rata	0,33	33%	Kurang sekali

4.10 Hasil observasi keterampilan mengadakan variasi
dalam indikator pola interaksi dan kegiatan peserta
didik

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Jika nilai 1 : guru menggunakan pola interaksi guru-murid (satu arah)	1	100%	Baik sekali
2. Jika nilai 2 : guru menggunakan pola interaksi guru-murid-guru	0,6875	69%	Cukup
3. Jika nilai 3 : guru menggunakan pola interaksi melingkar	0	0%	Kurang sekali
Rata-rata	0,5625	56%	Kurang

4.11 Hasil observasi keterampilan menutup pelajaran
indikator Guru memberikan tinjauan kembali tentang
materi yang sudah dipelajari

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
4.11 Guru mengajak peserta didik meninjau kembali pelajaran yang telah diberikan dengan merangkum inti pokok pelajaran dengan benar jelas, dan mudah dipahami, peserta didik	62,5	62%	Cukup
4.12 Guru mengajak peserta didik membuat ringkasan bahan pelajaran yang telah dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan benar, jelas dan mempermudah peserta didik dalam belajar	18,75	19%	Kurang sekali
4.13 Guru mengajak peserta didik untuk mendeskripsikan dan dapat mengaitkan materi selanjutnya	0,25	25%	Kurang sekali
Rata-rata	0,35	35%	Kurang sekali

4.12 Hasil observasi keterampilan menutup pelajaran
indikator Guru Guru mampu memberikan evaluasi
tentang mata pelajaran yang sudah dipelajari.

Indikator	Rata-rata	Prosentase	Kriteria
1. Guru memberikan tugas individu maupun tugas kelompok sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari	0,6875	69%	Cukup
2. Guru memberikan pertanyaan secara tertulis maupun lisan kepada siswanya untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	0,625	63%	Cukup
3. Guru meminta pendapat peserta didik untuk memberikan komentar mengenai keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan, kesesuaian metode yang digunakan, serta meminta pendapat peserta didik mengenai pembelajaran yang akan datang. (Refleksi)	0	0%	Kurang sekali
Rata-rata	0,4375	44%	Kurang sekali

LAMPIRAN 5



FOKUS MASALAH PENELITIAN

Fokus	Sub Fokus	Komponen	Sumber data	Metode
3 Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia	1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membangkitkan perhatian/minat siswa • Menimbulkan motivasi • Memberi acuan/struktur • Menunjukkan kaitan • Meninjau kembali • Mengevaluasi • Memberi dorongan psikologi/sosial 	Guru Kimia Man Kota Tegal	1. Observasi 2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi
	2. Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kaitan pertanyaan • Kecepatan dan selang waktu • Arah dan distribusi penunjukkan (penyebaran) • Teknik penguatan • Teknik menuntun • Teknik menggali • Pemusatan dan pindah gilir 	Guru Kimia Man Kota Tegal	1. Observasi 2. Catatan lapangan 3. dokumentasi

	3. Keterampilan menggunakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi mengajar • Variasi media pengajaran • Interaksi pembelajaran 	Guru Kimia Man Kota Tegal	1. Observasi 2. Catatan lapangan 3. dokumentasi
--	-------------------------------------	--	---------------------------	---

Lampiran 6

Surat Riset

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN AGAMA KOTA TEGAL MADRASAH ALIYAH NEGERI TEGAL <small>Jalan Pendidikan Pesantren Lor, Margadana Kota Tegal Telepon (0283) 325056, Faksimili (0283) 325056</small>
 SURAT KETERANGAN Nomor : 7627 /Ma.11.64/PP.00/11/2016	
 Yang bertanda tangan dibawah ini :	
Nama	: Drs.H.Lutfil Hakim, M.Pd.
NIP	: 196405171993031004
Jabatan	: Kepala MAN Tegal
 dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Amanda Alif Habibie
NPM	: 123711008
 Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Tegal pada tanggal 24 Oktober s.d. 04 November 2016, sebagai bahan Penyusunan Skripsi dengan Judul "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar guru Kimia yang Mengikuti MGMP di MAN Kota Tegal".	
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Tegal, 3 November 2016	
	
 Kepala _____ H. Lutfil Hakim	

Lampiran 7

Lembar observasi pada saat riset

Lembar Observasi Ketrampilan Dasar Mengajar Guru Kimia

Nama Guru : *Bp Maskun*
Mengajar Kelas : *XII IPA 1*
Materi : *Gas mulia (metode ceramah)*
Tanggal : *2 November 2018*
Pertemuan ke- : *3*
Sekolah : *MA/NU Kota Tegal*

KETERANGAN PENSKORAN :

1. Bacalah secara terperinci lembar observasi yang disajikan.
2. Setiap aspek kemampuan guru dalam mengajar yang akan dinilai terdiri dari indikator-indikator dan deskripsi-deskripsi.
3. Rubrik penilaian dasar ketrampilan mengajar.

Skor	Penilaian	Keterangan
1.	Jika hanya satu deskripsi tampak	Cukup
2.	Jika dua deskripsi tampak	Baik
3.	Jika tiga deskripsi tampak	Baik sekali

Berilah tanda (✓) untuk mengisi penilaian sesuai dengan pengamatan anda!

INSTRUMEN KETRAMPILAN MEMBUKA

Aspek	Komponen	Skor			Total	Deskripsi
		1	2	3		
Membuka Pelajaran	1. Guru mampu menarik perhatian					
	➢ Gaya mengajar guru menarik perhatian peserta didik.	✓				
	➢ Guru menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi	✓	✓		2	
	➢ Guru menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi.					
	2. Guru mampu menimbulkan motivasi belajar siswa					
	➢ Guru kelihatan segar, gerak cepak (semangat), antusias tinggi dan suara lantang dalam membuka pelajaran.					
	➢ Guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari ditandai dengan adanya pertanyaan singkat dari siswa, keantusiasan dalam belajar, dan tingginya perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.	✓			1	
	➢ Guru memberikan motivasi berupa kata-kata bijak.					
	3. Guru memberi acuan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan					
	➢ Guru mengemukakan kompetensi dasar/ tujuan pembelajaran/ indikator hasil belajar/ tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh					

	peserta didik.					
	➢ Guru pada awal pembelajaran atau pada saat-saat tertentu selama pembelajaran mengarahkan peserta didik cara belajar atau cara mengerjakan tugas, peserta didik akan diarahkan cara belajarnya atau cara dalam mengerjakan tugas-tugas.					
	➢ Guru mengajukan pertanyaan singkat kepada peserta didik, sebelum menjelaskan materi pembelajaran.					
	4. Guru mampu membuat kaitan tentang materi yang akan diajarkan					
	➢ Guru mengajukan pertanyaan apesepi terkait materi yang akan dipelajari.					
	➢ Guru dapat mengulas sepietas garis besar isi pelajaran yang telah dipelajari.	✓				
	➢ Guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan disekitar dan dapat menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis serta berurutan.					

Lampiran 8

Daftar Guru Kimia :

1. Maskuri, S.Pd
2. Titin Supriatin, S.Pd
3. Marfu'ah, S.Pd
4. Fatihah, S.Pd

Lampiran 8

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Amanda Alif Habibie
2. TTL : Tegal, 1 Desember 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 123711008
6. Alamat Rumah : Jalan Pala Barat 1 blok C 36 Mejasem
Barat Kabupaten Tegal
7. No HP : 085865131069
8. E-mail : alifbejo8484@@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Al Irsyad (Lulus Tahun 2000)
 - b. SD N MKK 1 Kota Tegal (Lulus Tahun 2006)
 - c. SMP N 2 Kota Tegal (Lulus Tahun 2009)
 - d. MAN Kota Tegal (Lulus Tahun 2012)
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non Formal

Semarang, 12 Juni 2017

Amanda Alif Habibie
123711008